

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan ritus atau tindakan ritual berdasarkan syariat, ibadah berarti pengabdian. Makna ini seakar dengan kata ‘*abd*’ yang berarti hamba atau budak. Dalam hal ini adalah penghambaan dan pengabdian diri kepada Allah Swt. Makna ibadah meliputi pengertian umum dan khusus. Secara luas, hal ini berarti mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia, termasuk kegiatan ‘duniawi’ sehari-hari jika dilakukan dengan sikap batin dan niat pengabdian serta penghambaan diri kepada Allah Swt (dalam bentuk tindak moral).¹ Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah Swt dalam Q.S. Adz Dzariyat ayat 56 .

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Ibadah bukan hanya sekadar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah satu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Ia juga merupakan dampak dari keyakinan bahwa pengabdian itu tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau arti hakikatnya. Begitu lebih kurang tulis Syeikh Muhammad ‘Abduh.

¹ Muhammad Sholihin, *The Miracle Of Sholat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 15.

Ibadah terdiri dari ibadah murni (*mahdhah*) dan ibadah tidak murni (*ghairu mahdhah*). Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang telah ditentukan oleh Allah, bentuk, kadar, atau waktunya, seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Ibadah *ghairu mahdhah* adalah segala aktivitas lahir dan batin manusta yang dimaksudkannya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hubungan seks pun dapat menjadi ibadah, jika itu dilakukan sesuai tuntunan agama. Dan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menghendaki agar segala aktivitas manusia dilakukannya demi karena Allah yakni sesuai dan sejalan dengan tuntunan petunjuk-Nya.²

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Allah Swt adalah eksistensi Yang Maha Suci yang tidak dapat di dekati kecuali oleh orang yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah salat.

Salat merupakan rukun Islam yang ke-2. Salat juga merupakan salah satu komunikasi langsung antara hamba dengan Rabb-Nya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Salat masuk dalam kategori fiqih ibadah, ada dua macam salat yang sering kita dengar yakni salat wajib dan salat sunnah. Salat wajib ialah salat yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan mendapat dosa seperti salat lima waktu (dzuhur, ashar, magrib, isya, dan subuh), sedangkan salat sunnah ialah apabila di kerjakan mendapat pahala dan ditinggalkan tidak berdosa salah satunya seperti salat Tahajud.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan keseharian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 355

Salat dapat memberikan ketenangan jiwa dalam diri seseorang yang akan berdampak pada perilaku dan mengajarkan hal-hal positif dengan salat juga akan terhindar dari pikiran yang tidak baik. Salat Tahajud merupakan kewajiban tambahan bagi orang-orang beriman, dengan salat Tahajud (salat malam) itu akan menambah kedudukan dan meninggikan derajat manusia di sisi Allah Swt. sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Isra ayat 79-80.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾ وَقُلْ
 رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَأَجْعَل لِّي مِن لَّدُنكَ سُلْطٰنًا
 نَّصِيرًا ﴿٨٠﴾

Salat Tahajud adalah salat sunnah yang dikerjakan pada malam hari. Oleh karena itu, salat ini sering disebut sebagai salat malam (*qiyamul lail*). Selain itu, salat Tahajud juga harus dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu. Jadi jika dilaksanakan tanpa tidur terlebih dahulu tidak dikatakan sebagai salat Tahajud.³

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang untuk mendorongnya dalam bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Sedangkan religiusitas dalam islam sendiri bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah saja, tetapi juga perilaku aktivitas lainnya dalam mencerminkan kepribadian dalam dirinya.

³ Maulana Marwan, *Dahsyatnya Sholat Sunnah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwah, 2010), h. 19.

Religiusitas di dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap perilakunya. Apabila seseorang memiliki religiusitas yang tinggi, maka akan menunjukkan perilaku kearah hidup yang religiusitas pula, sebaliknya jika seseorang memiliki religiusitas yang rendah, mereka juga akan menunjukkan perilaku kearah hidup yang jauh dari kata religius.⁴

Religiusitas merupakan fenomena sosial psikologis yang terjadi pada diri manusia yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu itu sendiri sementara faktor eksternal karena adanya dorongan pendidikan atau lingkungan sekitarnya. Sebagai langkah alternatif untuk meningkatkan religiusitas mahasiswa maka UPT Ma'had Al-Jami'ah menerapkan program salat tahajud bagi mahasatriwatinya. Namun karena pandemi maka program sholat tahajud dilaksanakan secara daring.

Program salat tahajud secara daring ini dilaksanakan dengan cara meminta mahasiswa melaksanakan salat Tahajud di rumah masing-masing. Kemudian bagi yang sudah melaksanakan salat tahajud diminta untuk mengisi daftar list nama yang disediakan oleh musrifah di grup WA.

Oleh karena itulah, dari statement di atas mendorong penulis untuk mengetahui adakah pengaruh dari pengimplementasian salat tahajud terhadap religiusitas mahasiswa UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Sehingga hal ini menggugah hati penulis untuk mengadakan penelitian. Penelitian

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 75.

dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Program Salat Tahajud Secara Daring Terhadap Religiusitas Mahasantriwati UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin”**.

B. Defenisi Operasional

Peneliti memberikan pemahaman tentang skripsi ini, sehingga diperlukannya penegasan terhadap istilah-istilah yang ada. Adapun istilah yang dimaksud antara lain:

1. Pengaruh Program salat Tahajud

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbal balik dari sesuatu seperti orang, benda yang turut membantu watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Salat Tahajud ialah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam, sedikitnya dua raka’at dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Waktunya sesudah salat isya’ sampai terbit fajar. Salat diwaktu malam hanya dapat disebut salat Tahajud dengan syarat apabila dilakukan sesudah bangun dari tidur malam, sekalipun tidur itu hanya sebentar. Jadi apabila dikerjakan tanpa tidur sebelumnya, maka ini bukan salat Tahajud, tetapi salat-salat sunnah saja seperti witir dan sebagainya.⁵

⁵ Moh Rifa’I , *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang; PT Karya Putra, 2014), h. 88.

Jadi salat yang di maksudkan dalam penelitian ini ialah salat sunnah yakni salat Tahajud yang menjadi salah satu program yang ada di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

2. Daring

Menurut KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim dari dalam jaringan. Artinya terhubung melalui jejaring computer, internet, dan sebagainya.

Merinci kegiatan-kegiatan daring antaranya, webinar, kelas onlinen, KKN online, hingga kuliah online. Seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan computer.

Program Salat Tahajud secara daring merupakan program Asrama yang diterapkan di masa pandemi. Program ini dilaksanakan dengan cara meminta mahasantriwati melaksanakan salat Tahajud di rumah masing-masing. Kemudian bagi yang sudah melaksanakan salat tahajud diminta untuk mengisi daftar list nama yang disediakan oleh musrifah di grup WA.

3. Religiusitas

Religiusitas adalah suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang diwujudkan dalam pengalaman nilai, aturan, kewajiban sehingga mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi yang di maksud dalam penelitian ini adalah religiusitas dari aspek perilaku ritual (beribadah) Mahasantriwati di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Apakah program salat tahajud secara daring terhadap religiusitas mahasantriwati UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mengetahui:

Berpengaruh atau tidaknya program salat tahajud secara daring terhadap religiusitas mahasantriwati UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Salat tahajud merupakan salah satu salat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, yaitu pada sepertiga malam terakhir Allah SWT akan ke bumi dan mengabulkan doa orang-orang yang senantiasa menyembah-Nya. Salat tahajud juga merupakan salah satu ibadah sunnah yang banyak dilalaikan oleh kaum muslim. Padahal ibadah sunnah ini berada setingkat dibawah ibadah salat wajib lima waktu. Kurangnya pengetahuan umat islam pada keutamaan salat tahajud menjadi salah satu penyebab terjadinya kelalaian. Namun ketika Salat

tahajud dijalankan dengan penuh kesungguhan, kekhusyuan, tepat waktu dan ikhlas dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif, respon emosi positif dan dapat menghindarkan reaksi stress. Maka dari itu salat tahajud diterapkan sebagai sebuah program di UPT Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin agar mahasantriwati mengetahui keutamaan-keutamaan salat tahajud. Adapun hal yang menjadi alasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Judul yang penulis angkat masih jarang di bahas di UIN Antasari Banjarmasin di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan konsentrasi fiqh.
2. Sepengetahuan penulis dan berdasarkan wawancara dengan salah satu musyriah bahwa belum ada yang meneliti tentang pengaruh salat Tahajud secara daring terhadap religiusitas mahasantriwati UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang keagamaan serta dapat meningkatkan pemahaman mengenai program salat tahajud secara daring terhadap religiusitas mahasantrawi bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program salat tahajud secara daring dan dapat melihat apakah ada pengaruh program salat tahajud secara daring dengan religiusitas Mahasantriwati UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin serta dapat digunakan sebagai gambaran atau informasi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Mahasantriwati

Diharapkan dapat membuat Mahasantriwati terbiasa melaksanakan salat tahajud baik di UPT Ma'had Al-Jami'ah maupun di rumah, dan dapat meningkatkan kebiasaan-kebiasaan Mahasantriwati untuk melaksanakan amalan-amalan sunnah lainnya serta agar menjadikan Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang agamis.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UIN)

Sebagai tambahan referensi atau khazanah pustaka di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan dapat di jadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan Islam yang berkaitan dengan penelitian

tersebut, serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Keaktifan Belajar PAI terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta” yang di lakukan oleh Khudiatul Chairuni dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh keaktifan belajar PAI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasi *product moment*.⁶

Persamaan dalam penelitian adalah variabel religiusitas yang di gunakan peneliti sebagai variabel dependen. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada subjek yang menjadi bahan penelitian adalah mahsantriwati yang berda di asrama 1,2, dan 3 UPT Ma’had Al-jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.

2. Skripsi dengan judul “Upaya Penyuluhan Agama dalam meningkatkan Religiusitas Residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggal” yang di laukan oleh Marwan Ali Shodikin dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode penyuluhan agama dalam

⁶ Khudiatul Chairuni, “Pengaruh Keaktifan Belajar PAI Terhadap Religiusitas Peserta Didik di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, h. 30.

meningkatkan religiusitas para riseden.⁷ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif.

Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel religiusitas sebagai variabel dependen. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada metode dan tempat penelitian.

3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud terhadap Kecerdasan Spritual Santri Pondok Pesantren Manbul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo” yang di lakukan oleh Muhammad Sirojuddin Kiram dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembiasaan salat Tahajud, dan untuk mengetahui kecerdasan spiritual santri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kuantitatif dengan teknik statistic regresi linier sederhana.⁸

Persamaan dalam penelitian ini yaitu penggunaan variabel salat Tahajud sebagai variabel independen. Perbedan dalam penelitian ini yaitu pada subjek yang menjadi bahan penelitian adalah mahsantriwati yang berda di asrama 1, 2, dan 3 UPT Ma’had Al-jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.

4. Skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Perilaku Disiplin Remaja Di MAN Sawit Boyolali” yang di lakukan oleh Siti Nurjanah

⁷ Marwan Ali Shodikin, “Upaya Penyuluhan Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Residen di Yayasan Rumah Ummi Sei Kambing Medan Sunggul”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatra Utara Medan, 2019, h. 6.

⁸ Muhammad Sirojuddin Kiram, “Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo”, *Skripsi*, Faultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, h. 52.

dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2014. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui religiusitas terhadap perilaku disiplin remaja dan seberapa besar sumbangan efektif religiusitas terhadap perilaku disiplin remaja. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 152 siswa/I kelas XI, sampel penelitian sebanyak 30 responden diambil menggunakan teknik random sampling.⁹

Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel Religiusitas. Perbedaan dalam penelitian ini pada subjek yang menjadi bahan penelitian adalah mahsantriwati yang berda di asrama 1, 2, dan 3 UPT Ma'had Al-jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesisi

1. Anggapan Dasar

Menurut bahasa Arab salat yang berarti doa, sedangkan menurut istilah salat ialah ibadah yang berupa perkataan maupun perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam serta disempurnakan dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan.¹⁰ Menurut Ary Ginanjar Agustian, salat adalah metode yang jauh lebih sempurna, karena ia tidak hanya bersifat duniawi namun juga bermuatan nilai-nilai spiritual. Didalamnya terdapat sebuah

⁹ Siti Nurjanah, "Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja di MAN Sawit Boyolali", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, h. 28.

¹⁰ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1980), h. 64.

totalitas yang terangkum secara dinamis kombinasi gerak (fisik), emosi (rasa), dan hati (spiritual).¹¹

Adapun yang peneliti bahas disini ialah salat sunah yakni salat tahajud. Salat tahajud itu artinya salat malam setelah tidur sejenak. Tahajud berasal dari bahasa arab “tahajjud”, dari kata dasar “hajada” yang berarti tidur dan juga berarti salat di malam hari. Tahajud artinya bangun dari tidur, salat tahajud artinya salat sunah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Imam Syafi’i berkata “salat malam dan salat witir baik sebelum atau sesudah tidur dinamai tahajud dan orang yang melaksanakan salat tahajud disebut mutahajjid. Para ulama mengartikan bahwa salat tahajud merupakan salat yang dilaksanakan sesudah bangun tidur di waktu malam. Bahkan ada ulama yang menyaratkan pelaksanaan salat tahajud lebih baik setelah tidur malam.

Menurut Muhammad Thaib Thohir Religiusitas merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.¹²

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ; Emosional Spritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arta Wijaya Persada, 2001), h. 278.

¹² M . Thaib Thohir Abdul Muin, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Widjaya, 1989), h. 121.

2. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Jadi hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹³

Adapun jenis atau macam hipotesis dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Hipotesis Nol (H_0)

Adapun hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dengan Variabel Y yaitu: tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara salat Tahajud terhadap Religiusitas Mahasantriwati UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

b. Hipotesis Alternatif (H_a)

Adalah yang mengandung pernyataan positif yakni menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan Variabel Y yaitu: ada pengaruh positif dan signifikan antara salat Tahajud terhadap Religiusitas Mahasantriwati UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 67-68.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka penulis akan menggambarkan tentang sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Defenisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Anggapan Dasar dan Hipotesis, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, terdiri dari: Salat Tahajud dan Religiusitas.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis Pendekatan Penelitian, Metode atau Desain Penelitian, Variabel dan Indikator, Tempat Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Teknik Pengujian Data, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: Gambaran Umum Objek Penelitian, Penyajian Data, Pengujian Data, dan Analisis Data.

Bab V Penutup, terdiri dari: Simpulan dan Saran.